
Pelatihan Pemulasaran Jenazah bagi Kelompok PKK Desa Kudubanjar

Ahmad Sholahuddin¹, Fitri Umardiyah^{2*}, Khoirul Anam³, Khusnul Khotimah⁴, Faisol Hidayatulloh⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: fitriumardiyah@unwaha.ac.id

ABSTRACT

A phenomenon that has emerged in society today is that people think they don't need to know how to care for a corpse from start to finish because they already have their own staff. This is a weakness if one day a death occurs at the same time, then the disposal of the body will be delayed due to the lack of a search team. Based on this, the team carried out corpse handling training activities as a form of cadre formation and increasing knowledge and skills in fulfilling religious obligations. The targets of the training were members of PKK (family empowerment community) in Kudubanjar Village. The training consists of providing material and practice for one day. The practices carried out include the process of washing the body, shrouding the body, and intersecting the body. Through this training, PKK women who have never known the procedures for exhuming corpses will understand and be able to practice.

Keywords: Training; Corpse care.; Family empowerment community.

ABSTRAK

Fenomena yang muncul di masyarakat saat ini adalah masyarakat menganggap tidak perlu mengetahui cara merawat jenazah dari awal hingga selesai karena sudah ada petugasnya sendiri. Hal tersebut merupakan sebuah kelemahan jika suatu saat terjadi kematian dalam waktu bersamaan, maka pemulasaran jenazah menjadi tertunda karena kurangnya tim pemulasaran. Berdasar inilah, tim melakukan kegiatan pelatihan pemulasaran jenazah sebagai wujud kaderisasi dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menunaikan kewajiban beragama. Sasaran pelatihan adalah ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Desa Kudubanjar. Pelatihan terdiri atas pemberian materi dan praktik selama satu hari. Praktik yang dilakukan meliputi proses pemandian jenazah, pengafanan jenazah, dan penyalaatan jenazah. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu PKK yang belum pernah mengetahui tata cara pemulasaraan jenazah menjadi paham dan mampu praktik.

Kata Kunci: Pelatihan; Pemulasaran jenazah; Kelompok PKK.

PENDAHULUAN

Masalah penting yang terkait dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya salah satunya adalah masalah pemulasaran jenazah. Islam menaruh perhatian yang sangat serius dalam masalah ini, sehingga hal ini termasuk salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat manusia, khususnya umat Islam (Hamidi et al., 2020). Pemulasaran terhadap jenazah merupakan salah satu tuntunan syariat Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, namun dalam kenyataannya sebagian besar masyarakat melakukannya berdasarkan kebiasaan saja, atau dengan cara melihat para pendahulunya tanpa mengerti dalil dan petunjuk secara benar (Anwar et al., 2023).

Al-jenazah bentuk jamak dari janaazah berasal dari fi'il janaaza yang memiliki arti menutupi dan jinaazah menurut lughah yang fasih artinya keranda untuk membawa mayat, kalau dibaca janaazah artinya mayat. Kata jenazah, bila ditinjau dari segi bahasa (etimologis), berasal dari bahasa arab dan menjadi turunan dari isim masdar yang diambil dari fi'il madhi janaza-yajnizu-janazatan wa jinazatan. Bila huruf jim dari kata tersebut dibaca fathah (janazatan), kata ini berarti orang yang telah meninggal dunia. Namun bila huruf jimnya dibaca kasrah, maka kata ini memiliki arti orang yang mengantuk (Nashr, 2018).

Pemulasaran jenazah merupakan kewajiban bagi orang islam yang masih hidup kepada orang islam yang meninggal. Kewajiban ini dalam fiqh dikategorikan sebagai fardlu kifayah, yakni fardlu yang terwakilkan (Sayyaf et al., 2023). Apabila dalam satu kampung sudah ada satu orang yang melakukan maka gugur kewajiban semua orang islam di kampung itu, namun apabila satu kampung tidak ada satupun yang melakukan, maka berdosa semua orang islam di kampung tersebut(Aminah, 2020).

Fenomena lain yang banyak terjadi sekarang, terutama di kota-kota besar, adalah pengurusan jenazah kebanyakan tidak dilakukan oleh keluarga dekat. Keluarga tinggal terima bersih karena sudah membayar orang untuk merawatnya, bahkan sampai mendo'akannya juga minta orang lain yang mendo'akan. Sedangkan pengurusan jenazah adalah menjadi kewajiban keluarga terdekat si mayit, kalau keluarga yang terdekat tidak ada, barulah orang muslim yang lainnya berkewajiban untuk merawatnya.

Hukum merawat jenazah sendiri adalah wajib kifayah artinya cukup dikerjakan oleh sebagian masyarakat, bila seluruh masyarakat tidak ada yang merawat maka seluruh masyarakat akan dituntut di hadapan Allah SWT. sedang bagi orang yang mengerjakannya, mendapat pahala yang banyak di sisi Allah SWT. Dalam pandangan masyarakat, orang yang bertugas menangani pemulasaran jenazah adalah petugas keagamaan setempat atau yang biasa disebut Modin.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan pemulasaran jenazah diserahkan kepada Modin. Masyarakat menganggap tidak perlu mengetahui cara merawat jenazah dari awal hingga selesai karena sudah ada petugasnya sendiri. Sehingga jika suatu ketika terjadi musibah beberapa orang meninggal dunia dalam satu desa atau wilayah secara bersamaan, maka pemulasaran jenazah si mayat bisa dipastikan akan mengalami keterlambatan atau tidak bisa segera ditangani karena hanya mengandalkan petugas tersebut. Hal tersebut juga terjadi di Desa Kudubanjar. Jika yang meninggal adalah wanita, maka muncul masalah kurangnya sumberdaya wanita yang ahli dalam pemulasaran jenazah. Hasil wawancara dengan kepala desa yakni pemahaman masyarakat tentang pemulasaran jenazah ternyata masih kurang sehingga ketika ada masyarakat yang meninggal, yang melakukan pemulasaran jenazah hanya tim pemulasaran saja. Hal ini ditakutkan bahwasannya, ketika tim pemulasaran jenazah ada kegiatan diluar, maka tidak ada yang merawat jenazah atau harus menunggu tim pemulasaran. Dalam hal ini, tim mengajukan kegiatan pelatihan pemulasaran jenazah khususnya wanita sehingga dapat membantu tim pemulasaran jenazah.

METODE

Metode pelaksanaan adalah desain atau kerangka yang digunakan dalam pengabdian untuk memberikan informasi atau pemetaan masyarakat secara langsung sehingga terjadi interaksi yang cair antara masyarakat dengan tim pelaksanaan kegiatan. Adapun pendekatan atau metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode *Community Based Research* (CBR). Metode *Community Based Research* (CBR) merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pada partisipasi yang aktif dari komunitas(Haryono et al., 2024), sehingga dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi dan kemandirian. Selain itu, CBR juga mendorong pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal.

Sasaran pada kegiatan ini ada ibu-ibu PKK. Implikasi dari kegiatan ini adalah sasaran dapat mengimplementasikan mengenai pemulasaran jenazah dengan benar kepada masyarakat yang meninggal khususnya jenazah wanita dan pemulasaran jenazah tidak hanya dilakukan oleh tim pemulasaran jenazah tetapi masyarakat umum juga bisa membantu dalam pemulasaran jenazah dengan baik dan benar. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan ke dalam 4 tahap, sebagai berikut:

1. Persiapan
Pada tahap persiapan, terdapat beberapa kegiatan, di antaranya: (a) sosialisasi program pengabdian kepada sekolah mitra, (b) observasi dan wawancara untuk analisis masalah, diskusi alternatif pemecahan masalah, (c) menentukan jadwal kegiatan, (d) membangun komitmen bersama dengan sekolah mitra, dan (e) menyiapkan sarana dan prasarana pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian.
2. Pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan pengabdian terkait dengan permasalahan yang dihadapi ibu-ibu jamaah, meliputi: pelatihan keterampilan dalam bentuk pendalaman materi tentang pemulasaran jenazah. Hingga pada akhirnya semua peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan mampu praktik bagaimana cara merawat jenazah secara efektif.
3. Evaluasi dan Refleksi
Tahap evaluasi dan refleksi merupakan penilaian terhadap keberhasilan program pengabdian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi akan diperoleh gambaran terkait dengan

tingkat capaian keberhasilan dan faktor kendala jika program pengabdian yang dilakukan belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

4. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan feedback dari hasil evaluasi program pengabdian. Tindak lanjut mengarahkan keberlanjutan program atau peningkatan program yang dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Jika program pendampingan belum berhasil, dilakukan usaha perbaikan berdasarkan telah hasil evaluasi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui izin pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan kepala desa dan berlanjut kepada ketua PKK Desa Kudubanjar. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan untuk melakukan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah perizinan dengan mitra selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi kembali dengan tim terkait dengan penerapan program kegiatan yang akan dilakukan.

Pelatihan komprehensif pemulasaran jenazah dilakukan pada 19 Agustus 2024 selama 4 jam yang terbagi dalam 2 sesi yaitu 1 jam teori dan 3 jam praktik. Praktik yang dilakukan meliputi tiga hal yaitu memandikan, mengafani dan menyalati.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan pemulasaran jenazah

Tata cara mengurus jenazah yang pertama adalah memandikan jenazah. Hal ini sebagai tindakan untuk memuliakan dan membersihkan tubuh orang yang sudah meninggal dunia. Adapun tata cara memandikan jenzah dalam Islam yang benar adalah sebagai berikut.

1. Meletakkan jenazah dengan kepala agak tinggi di tempat yang disediakan. Diupayakan agar memandikan jenazah memakai sarung tangan.
2. Setelah itu, ambil kain penutup dari jenazah dan ganti dengan kain basahan agar auratnya tidak terlihat. Bersihkan giginya, lubang hidung, lubang telinga, celah ketiaknya, celah jari tangan, dan kaki serta rambutnya.
3. Langkah berikutnya, bersihkan kotoran jenazah baik yang keluar dari depan maupun dari belakang terlebih dahulu. Caranya, tekan perutnya perlahan-lahan agar apa yang ada di dalamnya keluar. Kemudian siram atau basuh seluruh anggota tubuh jenazah dengan air sabun.
4. Setelah itu, siram dengan air yang bersih sambil berniat sesuai jenis kelamin jenazah. Niat memandikan jenazah laki-laki: Nawaitul ghusla adaa 'an hadzal mayyiti lillahi ta'aalaa. Niat memandikan jenazah perempuan: Nawaitul ghusla adaa 'an hadzihil mayyitati lillahi ta'aalaa.
5. Setelah membaca niat, miringkan jenazah ke kanan, basuh bagian lambung kirinya sebelah belakang. Setalah itu, siram dengan air bersih dari kepala hingga ujung kaki dan siram lagi dengan air kapur barus.
6. Jenazah kemudian diwudhukan seperti orang yang berwudhu sebelum sholat. Perlakukan jenazah dengan lembut saat membalik dan menggosok anggota tubuhnya.
7. Jika keluar dari jenazah itu najis setelah dimandikan dan mengenai badannya, wajib dibuang dan dimandikan lagi. Jika keluar najis setelah di atas kafan, tidak perlu diulangi mandinya, cukup hanya dengan membuang najis tersebut.
8. Bagi jenazah wanita, sanggul rambutnya harus dilepas dan dibiarkan terurai ke belakang. Setelah disiram dan dibersihkan, lalu dikeringkan dengan handuk dan dikepang. Keringkan tubuh jenazah setelah dimandikan dengan handuk sehingga tidak membiasahi kain kafannya (Rizqiani & Rini, 2023).

Tata cara mengurus jenazah berikutnya yaitu mengafani jenazah. Ada beberapa perbedaan cara mengafani jenazah laki-laki dan perempuan. Adapun tata cara mengafani jenazah perempuan adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama, bentangkan dua lembar kain kafan yang sudah dipotong sesuai ukuran jenazah. Letakkan kain sarung tepat pada badan antara pusar dan kedua lututnya. Setelah itu, persiapkan baju gamis dan kerudung di tempatnya.
2. Selanjutnya, sediakan 3–5 utas tali dan letakkan di paling bawah kain kafan. Sediakan juga kapas yang sudah diberikan wangi-wangian, yang nantinya diletakkan pada anggota badan tertentu. Jika kain kafan sudah siap, angkat dan baringkan jenazah di atas kain kafan.
3. Letakkan kapas yang sudah diberi wangi-wangian tadi ke tempat anggota tubuh seperti halnya pada jenazah laki-laki. Kemudian, selimutkan kain sarung pada badan jenazah, antara pusardan kedua lutut. Pasangkan baju gamis berikut kain kerudung. Untuk yang rambutnya panjang bisa dikepang menjadi 2/3, dan diletakkan di atas baju gamis di bagian dada.
4. Terakhir, selimutkan kedua kain kafan selembar demi selembar mulai dari yang lapisan atas sampai paling bawah. Setelah itu ikat dengan beberapa utas tali yang tadi telah disediakan.

Sedangkan untuk jenazah laki-laki tata cara mengafani adalah sebagai berikut:

1. Pertama, siapkan tali-tali pengikat kafan secukupnya. Kemudian, letakkan secara vertikal tepat di bawah kain kafan yang akan menjadi lapis pertama. Bentangkan kain kafan lapis pertama yang sudah dipotong sesuai ukuran jenazah.
2. Langkah berikutnya, beri wewangian pada kain kafan lapis pertama. Setelah itu, bentangkan kain kafan lapis kedua yang sudah dipotong sesuai ukuran jenazah. Beri wewangian pada kain kafan lapis kedua.
3. Setelah itu, bentangkan kain kafan lapis ketiga yang sudah dipotong sesuai ukuran jenazah. Beri wewangian pada kain kafan lapis ketiga dan letakkan jenazah di tengah-tengah kain kafan lapis ketiga.
4. Tutup dengan kain lapis ketiga dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri. Kemudian tutup dengan kain lapis kedua dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri.
5. Selanjutnya, tutup dengan kain lapis pertama dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri dan ikat dengan tali pengikat yang telah disediakan (Lestari, 2024).

Setelah selesai memandikan dan mengafani jenazah, tata cara mengurus jenazah berikutnya adalah mensholatkan jenazah. Adapun tata cara mensholatkan jenazah adalah seperti berikut:

1. Berniat (di dalam hati).
2. Berdiri bagi yang mampu.
3. Melakukan empat kali takbir (tidak ada ruku' dan sujud).
4. Setelah takbir pertama, membaca Al Fatihah.
5. Setelah takbir kedua, membaca shalawat "allahumma sholli 'ala Muhammad"
6. Setelah takbir ketiga, membaca doa untuk jenazah sebagai berikut:
7. Takbir keempat membaca doa sebagai berikut:
Allahumma laa tahrimnaa ajro-hu wa laa taftinnaa ba "da-hu waghfir lanaa wa la-hu
Artinya: "Ya Allah, jangan menghalangi kami untuk tidak memperoleh pahalanya dan jangan sesatkan kami sepeninggalnya, ampunilah kami dan ampunilah dia". Untuk jenazah perempuan, kata –hu diganti –haa..
8. Salam(Fauziah et al., 2024)

Selesai memandikan jenazah, berilah wangi-wangian yang tidak mengandung alkohol sebelum dikafani. Biasanya menggunakan air kapur barus.

Tahap evaluasi dan refleksi merupakan penilaian terhadap keberhasilan program pengabdian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil angket sebelum pelatihan dilaksanakan

| Aspek | Jumlah | Alasan |
|--|--------|---|
| Responden yang sudah mengetahui tentang pemulasaran jenazah dan pernah mempraktikkannya dimasyarakat | 2 | Tim pemulasaran di desa |
| Responden yang sudah mengetahui teori tentang pemulasaran jenazah tetapi belum mempraktikkannya dimasyarakat | 1 | Dapat ilmu ketika sekolah tetapi tidak berani |
| Responde yang belum pernah tau teori tata cara pemulasaran jenazah | 24 | Belum pernah belajar secara mendalam, Takut jenazah |

Tabel 2. Hasil angket setelah pelatihan dilaksanakan

| Aspek | Jumlah | Alasan |
|---|--------|---|
| Responden yang sudah mengetahui tentang pemulasaran jenazah dan pernah memraktikkannya dimasyarakat | 2 | Tim pemulasaran di desa |
| Responden yang sudah mengetahui teori tentang pemulasaran jenazah tetapi belum memraktikkannya dimasyarakat | 25 | 1 orang sudah sejak awal paham teori 24 orang belajar di pelatihan |
| Responden yang belum pernah tau teori tata cara pemulasaran jenazah | 0 | |

Terdapat peningkatan pada kuantitas responden yang belajar tentang pemulasaran jenazah melalui pelatihan yang diberikan. Namun, perlu tindak lanjut agar peserta menjadi terampil dan tidak takut lagi dalam mengikuti proses pemulasaran jenazah.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pemulasaran jenazah sangat bermanfaat bagi ibu-ibu PKK. Hal ini dikarenakan hanya sedikit ibu-ibu di Desa Kudubanjar yang menjadi tim pemulasaran jenazah wanita. Pelatihan diisi dengan kegiatan pemberian materi dan praktik. Implikasi dan harapan lanjutan dari kegiatan pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK dapat mengimplementasikan pemulasaran jenazah dengan benar kepada masyarakat yang meninggal khususnya jenazah wanita. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan dan pembentukan kader khusus pemulasaran jenazah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S. (2020). Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Di Kelompok Majelis Ta'lim Albarakah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 174–177.
- Anwar, R. N., Shafira, A. D., Ningrum, L. S., Puspitarini, W. A., Putri, R. L., & Azizah, W. N. (2023). Pelatihan Pemulasaraan Jenazah bagi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sidomulyo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 40–45.
- Fauziah, M., Azizah, F., Rozaqti, H., & Mungin, F. (2024). Pemberdayaan Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pemulasaran Jenazah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 98–103.
- Hamidi, I., Atiyatna, D. P., Igamo, A. M., & Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 125–133.
- Haryono, E., Al Murtaqi, M. R., Izzah, A. N. L., Septian, D., & Sariman, S. (2024). Metode-Metode Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu*, 5(02), 1–21.
- Lestari, T. B. (2024). Pelatihan Pemulasaran Jenazah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1696–1700.
- Nashr, S. A. (2018). *Pengantar fiqh jenazah*. Uin Raden Fatah Palembang.
- Rizqiani, I. S., & Rini, N. K. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pemulasaran Jenazah. *Surya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 7–16.
- Sayyaf, R. T. F., Hasanah, I., Supriadi, A., Solihah, I., & Islam, H. K. (2023). Pelatihan Pemulasaran Jenazah Untuk Jamaah Masjid Muhammadiyah Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas"(J-Solid)*, 6(1), 22.